

Original Article

## Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

Istifaul Ikhilila<sup>1\*</sup>, Adeng Hudaya<sup>2)</sup>, Fajar Kurniadi<sup>3)</sup>

<sup>1\*)</sup> Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>2,3)</sup> Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>\*)</sup> istifaulikhilila@gmail.com

### Article History:

Received: 12/08/2022;

Revised: 21/09/2022;

Accepted: 13/10/2022;

Published: 31/10/2022.

### How to cite:

Ikhilila, I., Hudaya, A., & Kurniadi, F. (2022). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), pp. 161-168. DOI: 10.30998/ocim.v2i2.8266



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Ikhilila, Hudaya, & Kurniadi.

**Abstrak:** tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah desain eksperimen *true experimental design* untuk bentuk *posttest only control design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur dan yang menjadi sampel adalah kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Instrumen yang digunakan berupa tes bentuk pilihan ganda dengan jumlah 13 butir soal yang sudah divalidasi. Hasil penelitian diperoleh: Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur. Hal ini ditunjukkan dengan uji t, dimana diperoleh nilai  $[t]_{hitung} = 25,72$  lebih besar dari nilai  $t_{(tabel)} = 2,015$  untuk  $\alpha = 0,05$ .

**Kata Kunci:** *make a match*, hasil belajar

**Abstract:** the aim of this study was to determine the effect of applying the *Make A Match* cooperative learning method in improving the learning outcomes of class X students at SMA Budhi Warman 1, East Jakarta. The research method used is the experimental method with the design used is the *true experimental design* for the *posttest only control design*. The population of this study were all students of class X SMA Budhi Warman 1 East Jakarta and the samples were class X IPS 1 and X IPS 2. The instrument used was a multiple choice test with 13 validated questions. The research results obtained: There is an effect of applying the *make a match* type of cooperative learning method in improving the learning outcomes of class X students at SMA Budhi Warman 1 East Jakarta. This is shown by the t test, where the value  $t\text{-count} = 25.72$  is greater than the value  $t\text{-Table} = 2.015$  for  $\alpha = 0.05$ .

**Keywords:** *make a match*, learning outcomes

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang guru harus terampil dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang sudah sangat pesat, seiring dengan itu pula berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar-mengajar bermunculan dan berkembang. Guru diharapkan mampu mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan serta mampu untuk mengembangkan profesionalismenya dalam fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran karena guru sebagai salah satu yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia.

Proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dilakukan di tempat tertentu, terhadap kelompok peserta didik tertentu, dalam kurun waktu jam tertentu, dan ada jadwal materi yang tertentu pula. Guru sebagai pendidik harus memenuhi persyaratan akademik dan profesional tertentu, harus membuat rencana dan persiapan yang matang mulai dari tujuannya sampai dengan isi materi dan metode penyampaiannya. Dalam konteks ini, pendidikan di sekolah diperlukan kurikulum sebagai rancangan dan pedoman pada proses belajar-mengajar.

Berbicara mengenai kurikulum, ternyata kurikulum juga ikut berperan penting di dalam pendidikan karena kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung. Materi yang disampaikan dalam suatu pertemuan di kelas, terletak dikurikulum. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.

Faktor pendukung dalam proses belajar-mengajar selanjutnya adalah mengenai sarana dan fasilitas yang diberikan sekolah. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilihan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang BP, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan peserta didik. Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Begitupun dengan ketersediaan alat peraga untuk menunjang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Sebagai perencana pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Proses pembelajaran yang efektif dan kondusif akan tercipta jika guru mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat serta didukung oleh metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan variatif. Metode pembelajaran yang inovatif dan variatif dapat menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Dengan demikian proses belajar

mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari seorang guru kelas X di SMA Budhi Warman 1 Jakarta pada hari Selasa 8 Januari dan 15 Januari 2022 pembelajaran yang diterapkan di sekolah lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional, di mana pada pembelajaran konvensional ini lebih berpusat pada guru seperti guru aktif menjelaskan sedangkan peserta didik pasif hanya mendengarkan saja. Ini disebabkan karena kurang ketersediaan alat peraga atau alat pendukung dalam menunjang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kurangnya keaktifan peserta didik pada saat proses belajar di kelas disebabkan oleh pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan penyampaian materi oleh guru akan menimbulkan rasa bosan, mengantuk, sulit konsentrasi dan kurang bersemangat akibatnya hanya sedikit materi yang dapat dipahami oleh peserta didik. Hal lain yang bisa mempengaruhi masalah tersebut yaitu kurangnya kemampuan guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memaknai, memahami dan mendapatkan hasil dari apa yang dipelajarinya saat itu.

Melatarbelakangi hal tersebut maka perlu adanya metode yang inovatif, variatif dan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, peneliti memilih metode pembelajaran tipe *make a match* karena metode ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Isjoni (2010), "*Metode make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulannya adalah dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik, dan dalam metode ini peserta didik diarahkan untuk mencari pasangan sambil belajar menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan". Metode pembelajaran tipe *make a match* ini mengajak peserta didik untuk menghafal/mengingat materi pelajaran dengan cara yang baru dan menyenangkan. Metode ini dapat membantu kesulitan belajar peserta didik terutama dalam hal mengingat materi pelajaran, melatih peserta didik untuk memiliki sikap sosial dalam hal bekerja sama sesama teman.

## Metode

---

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa: "Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Dalam hal ini metode eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Peneliti membentuk suatu kelompok yang terdiri dari sampel yang akan diteliti kemudian memberikan pengaruh atau perlakuan yang sama kepada kelompok sampel, lalu kemudian diteliti perbedaan perubahan yang terjadi diantara kelompok tersebut dalam kurun waktu yang sama.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kelas yang diajarkan dengan metode *make a match* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *posttest-only control group*. Menurut Sugiyono (2010) dalam *design posttest-only control group* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R).

Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS di SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur. Jumlah sampel penelitian ini adalah peserta didik tergabung dalam populasi yaitu 1 kelas eksperimen untuk diberikan perlakuan metode pembelajaran tipe *make a match* (kelas X IPS 1) dan 1 kelas berikutnya metode pembelajaran tanya jawab (kelas X IPS 2). Untuk masing-masing kelas diambil 23 peserta didik secara acak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dua kelompok sampel tidak berpasangan.

## Hasil dan Diskusi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas data pada masing-masing kelompok untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah kedua kelompok dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, kemudian dua kelompok tersebut dilakukan pengujian kesamaan dua varians (uji homogenitas) untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok tersebut homogen.

### 1. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk uji normalitas data adalah uji Chi Kuadrat dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan jumlah responden 23 siswa, maka nilai  $X^2_{tabel} = 9,49$  Nilai  $X^2_{hitung}$  diperoleh dengan rumus  $X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ . Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berikut ini disajikan tabel uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 1. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen**

Interval	$f_o$	Tepi Kelas ( $X_i$ )	$Z_i$	$Z_{tabel}$	F( $Z_i$ )	$L_i$	$f_e$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
		60,5	-2,55	0,4946	0,0054			
61-67		67,5	-1,78	0,4625	0,0375	0,0321	0,73	2,20
68-74		74,5	-1,01	0,3438	0,1562	0,1187	2,73	0,19
75-81		81,5	-0,25	0,0987	0,4013	0,2451	5,63	1,22
82-88		88,5	0,51	0,1950	0,695	0,2937	6,75	0,009
89-95		95,5	1,28	0,3997	0,8997	0,2047	4,70	3,93
$\Sigma$	23							<b>7,549</b>

Dari data hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen didapat nilai  $X^2_{hitung} = 7,549$  dan  $X^2_{tabel} = 9,49$ . Karena  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  ( $7,549 < 9,49$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel pada kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Interval	$f_o$	Tepi Kelas ( $X_i$ )	$Z_i$	$Z_{tabel}$	F( $Z_i$ )	$L_i$	$f_e$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
		37,5	-2,41	0,4920	0,008			
38-45	2					0,0491	1,12	0,69
		45,5	-1,58	0,4429	0,0571			
46-53	2					0,1725	3,96	0,97
		53,5	-0,74	0,2704	0,2296			
54-61	9					0,3063	7,04	0,54
		61,5	0,009	0,0359	0,5359			
62-69	5					0,2853	6,56	0,37
		69,5	0,92	0,3212	0,8212			
70-77	5					0,1396	3,21	0,99
		77,5	1,76	0,4608	0,9608			
$\Sigma$	23							3,56

Dari hasil perhitungan uji normalitas kelas kontrol didapat nilai  $X^2_{hitung} = 3,56$  dan  $X^2_{tabel} = 9,49$ . Karena  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  ( $3,56 < 9,49$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel pada kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji Fisher. Adapun langkah-langkah pengujian homogenitas dengan uji Fisher adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh:

$$S12 = 82,99$$

$$S22 = 91,39$$

$$n1 = 23$$

$$n2 = 23$$

$$\bar{X} = 83,78$$

$$\bar{X} = 60,63$$

Menghitung nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{91,39}{82,99} = 1,10$$

Menentukan nilai  $F_{tabel}$

Dengan  $db_{pembilang} = 23 - 2 = 21$  (untuk varians terbesar) dan  $db_{penyebut} = 23 - 2 = 21$  (untuk varians terkecil), serta taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $F_{tabel} = 4,32$

Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan kriteria pengujian:

Dari hasil perhitungan uji homogenitas dengan uji F, diperoleh hasil  $F_{hitung} = 1,10$  dan  $F_{tabel} = 4,32$  atau  $F_{hitung} (1,10) < F_{tabel} (4,32)$ , sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen.

## 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji kesamaan dua rata-rata. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t. Perhitungan dan pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Dari analisis data didapat:

$$\bar{X}_A = 83,78$$

$$\bar{X}_B = 60,63$$

$$S^2_A = 9,11$$

$$S^2_B = 9,56$$

maka:

$$\begin{aligned} S_{gab} &= \sqrt{\frac{(22)(9,11)+(22)(9,56)}{23+23-2}} \\ &= \sqrt{\frac{410,74}{44}} \\ &= \sqrt{9,335} \\ &= 3,055 \end{aligned}$$

Sehingga:

$$t = \frac{83,78-60,63}{3,055 \sqrt{\frac{1}{23} + \frac{1}{23}}} = \frac{23,15}{0,90} = 25,72$$

Menentukan harga  $t_{tabel} (t_{1-\alpha(n_1+n_2-2)})$

Tipe pengujian yang digunakan adalah pengujian satu pihak, dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_a + n_b - 2$ , jadi  $dk = 23 + 23 - 2 = 44$ . Karena  $dk = 44$  maka nilai  $t_{tabel} = 2,015$

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji t diperoleh hasil  $t_{hitung} = 25,72$  dan  $t_{tabel} = 2,015$  atau  $t_{hitung} (25,72) > t_{tabel} (2,015)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas kontrol. Atau dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas X di SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui hasil belajar mata pelajaran ekonomi dari peserta didik di kelas eksperimen memiliki rata-rata 83,78; median 85,98; modus 89,9; dan simpangan baku 9,11, sedangkan hasil belajar dari peserta didik di kelas kontrol memiliki rata-rata 60,63; median 60,14; modus 58,54; dan simpangan baku 9,56. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen yang belajar menggunakan metode pembelajaran tipe *make a match* lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol yang belajar menggunakan metode pembelajaran tanya jawab.

Mengenai penelitian yang dilakukan, ada beberapa hal perlakuan yang sama pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu memberikan materi pembelajaran yang sama, pertemuan 3 kali tatap muka, waktu pertemuan 3 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan, peserta didik belajar secara individu, memberikan tugas yang sama untuk dikerjakan secara individu, dan selalu diakhiri dengan pembahasan materi (evaluasi).

Perlakuan yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kontrol yaitu dalam menggunakan metode pembelajaran dengan cara yang berbeda. Dalam cara metode pembelajaran tipe *make a match*, peserta didik belum mengenal metode ini sebelumnya karena *make a match* ini menggunakan kartu dalam belajar, kartu ini adalah sebuah kartu yang berisi kartu pertanyaan/soal maupun kartu jawaban. Kartu soal ini di bagikan secara acak kepada masing-masing peserta didik. Setelah masing-masing peserta didik mendapatkan kartu tersebut, mereka diwajibkan mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan selama waktu yang telah ditentukan yaitu  $\pm 2$  menit.

Sedangkan cara metode pembelajaran tanya jawab, peserta didik mungkin sudah terbiasa menggunakannya dalam pembelajaran dengan hanya menanya, menjawab serta menanggapi saja dalam proses pembelajarannya dan diberikan tugas untuk dijawab secara individu. Jadi, walaupun metode pembelajaran tipe *make a match* dan metode pembelajaran tanya jawab sama-sama belajar secara individu tetapi dalam metode *make a match* menekankan semua individu untuk aktif dalam pembelajaran. Tidak halnya metode pembelajaran tanya jawab yang hanya peserta didik yang aktif saja yang berani untuk menjawab soal dan ada kemungkinan peserta didik yang hanya diam tanpa menanya atau menjawab bahkan menyanggah jawaban dari temannya atau adanya peserta didik yang mendominasi peserta didik lain di dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari penelitian lain sebelumnya mengenai metode pembelajaran *make a match* oleh Karningsih di SMA Taruna Andhiga Bogor. Sebagian besar peserta didik menyatakan metode *make a match* memfokuskan peserta didik untuk berpikir dan bekerja sama, belajar bersama dan membuat suasana pembelajaran menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih tertarik dan berminat mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Tidak adanya peserta didik yang memiliki minat kurang terhadap pembelajaran merupakan hal yang positif. Hal ini dikarenakan minat menjadi modal yang besar bagi seseorang untuk mau belajar dan berkembang sehingga memahami materi dengan baik.

Peneliti lainnya oleh Maulidiyah di MI Raudlatul Jannah, program studi PGMI (dalam jurnal repository.uinjkt.ac.id tahun 2014). Menyebutkan bahwa dengan metode *make a match*, peserta didik dituntut aktif dalam menerima maupun memproses informasi secara efektif, mulai dari mencari pasangan, berdiskusi, menyajikan, bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari sebelum penerapan dan sesudah penerapan metode *make a match*. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, menjadikan peserta didik untuk dapat saling menghargai pendapat orang lain, bergotong royong dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut dapat terbentuk karena adanya kooperatif atau kerja sama antar peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe *make a match* dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peneliti dan peneliti sebelumnya yang mendapatkan hasil yang baik dari semua responden. Secara keseluruhan, metode pembelajaran tipe *make a match* betul-betul menjadikan peserta didik aktif secara keseluruhan karena masing-masing peserta didik wajib mencari dan menemukan pasangan kartu soal yang ia dapatkan.

Dan dilihat dari hasil perhitungan data, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran tipe *make a match* terlihat lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar dari peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. Ini semua dapat terjadi karena metode pembelajaran tipe *make a match* mampu membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Peserta didik menjadi lebih aktif dan memudahkan peserta didik bekerja sama tanpa ada yang mendominasi peserta didik lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe *make a match* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes belajar mata didik yang menggunakan metode pembelajaran tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran tanya jawab.

## Simpulan

---

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur, pada materi Manajemen, semester genap, Tahun Ajaran 2017/2018 yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai nilai rata-rata 83,78 sedangkan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran tanya jawab memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah, yaitu 60,63. Selain itu, dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar, yang mana hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} (25,72) > t_{tabel} (2,015)$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur.

## Ucapan Terima Kasih

---

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Terutama kepada Kepala Sekolah SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur.

## Daftar Rujukan

---

- Ahmad, Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Group Relasi Inti Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

---

### Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---